

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

a. Profil SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan
Alamat : Jl. Raya Mandala, Desa Bunder,
Kecamatan Pademawu, Kabupaten
Pamekasan, Provinsi Jawa Timur
Kode Pos : 69381
Nama Kepala Sekolah : Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pademawu di bangun pada tahun 1996, bangunan tersebut dibangun karena ada ketua BPPD (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) bernama bapak Amiril berkeinginan membangun sekolah, karena pendapatnya di pademawu harus ada sekolah menengah atas yang berstatus negeri dan tidak boleh

kalah dengan sekolah dikecamatan lainnya. Diawal pembangunannya di pademawu kurang lahan untuk dibangun sekolah, namun suatu saat ada kepala desa bunder bapak Zaenol sekaligus menjadi komite di sekolah tersebut memberikan tanah percaton (milik pemerintah) untuk dijadikan lahan sekolah dimana luasnya tanah itu 3.000 m². Dan pada akhirnya pada tahun 1996 itu dibangunlah sekolah dengan bantuan masyarakat sekitar dan bantuan dari wali siswa yang diusahakan oleh komite. Sekolah tersebut diresmikan pada tanggal 29 Februari 1997.

b. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Program Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Kepemimpinan merupakan salah satu kekuatan aspirasional, sumber semangat, moral yang kreatif, dan dapat mempengaruhi para anggota atau pengurusnya untuk mengubah perilakunya sehingga mereka dapat sejalan dengan pemimpin atau ketuanya. Begitu pula pentingnya strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program literasi di sekolahnya ketika terjadi penurunan akan tingkat literasi siswa. Untuk mengetahui tahapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, sebagai berikut:

Strateginya yang pertama yaitu di awal tahun pelajaran itu pasti ada yang namanya kurikulum satuan pendidikan. Kemudian dari hasil sulingjar itu akan dapat diketahui apa akar permasalahan yang ada di sekolah dan akan diberikan

rekomendasi penyelesaian oleh Kemendikbud. Salah satunya permasalahan yang ada di sekolah ini bak, yaitu tingkat literasinya. Nah untuk memperbaiki permasalahan itu, disini kami mengadakan beberapa program seperti kegiatan baca bersama di perpustakaan dengan menggunakan kartu baca setiap siswa. Kemudian ada juga yang digabung dengan P5. Para siswa disuruh mencari literasi digital kemudian berkumpul pada saat pelaksanaan P5 dalam satu kelas.¹

Dari wawancara yang diperoleh dari Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan dapat disimpulkan bahwa strategi yang pertama ialah pada awal tahun sekolah mendapat rekomendasi dari kemendikbud melalui hasil sulingjar. Dari hasil sulingjar itu diketahui akar permasalahan yang ada di sekolah. Yang menjadi permasalahan di SMAN 1 Pademawu Pamekasan ialah tingkat literasinya yang masih terbilang rendah. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut, sekolah mengadakan beberapa program seperti kegiatan baca bersama di perpustakaan dengan menggunakan kartu baca setiap siswa. Kemudian ada juga yang digabung dengan P5. Para siswa disuruh mencari literasi digital kemudian berkumpul pada saat pelaksanaan P5 dalam satu kelas.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya, S.Pd, selaku petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu:

Ya itu diawali dengan melihat hasil sulingjar, dik. Nah dari sulingjar yang telah dijawab oleh sebagian siswa dan para guru akan diketahui hasilnya. Nah kebetulan di sekolah ini tingkat literasinya warna merah untuk menyelesaikan masalah itu kepala sekolah dan seluruh pihak sekolah berinisiatif untuk

¹ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

menerapkan beberapa program untuk meningkatkan literasi siswa agar nantinya hasil dari sulingjar dapat mengalami peningkatan. Program itu meliputi program baca bersama di perpustakaan menggunakan kartu baca, mengadakan literasi digital yang digabung dengan P5.²

Dari wawancara yang diperoleh dari Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya, Petugas Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan dapat disimpulkan bahwa sulingjar ini diisi oleh sebagian guru dan siswa yang kemudian akan diperoleh hasil dan ternyata hasil sulingjar tersebut menampilkan tingkat literasi sekolah yang terbilang rendah. Kemudian pihak sekolah berinisiatif untuk menerapkan beberapa program seperti program baca bersama di perpustakaan menggunakan kartu baca, mengadakan literasi digital yang digabung dengan P5.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yaitu Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, M.Pd, sebagaimana petikan wawancaranya yaitu:

Iya benar Mbak disini memang ada beberapa program yang dilaksanakan untuk meningkatkan literasi siswa yaitu program kartu baca dan pembiasaan literasi digital yang digabung dengan P5. Karena literasi ini memang penting kan Mbak untuk generasi sekarang ini.³

Dari wawancara yang diperoleh dari Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan dapat disimpulkan bahwa memang ada dua program yang dilaksanakan di SMAN 1 Pademawu Pamekasan yaitu program baca

² Dwiki Wirahadi Wijaya, Petugas Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

³ Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

bersama di perpustakaan menggunakan kartu baca, mengadakan literasi digital yang digabung dengan P5. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa mengingat literasi sangatlah penting untuk dibiasakan sejak dini.

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai tahapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu :

Pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024, tepatnya pagi hari pada jam 09.30 WIB. Peneliti berada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di perpustakaan kemudian Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya menanyakan hal apa saja yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti memberitahukan hal yang ingin peneliti teliti, kemudian pengurus perpustakaan menunjukkan beberapa dokumentasi mengenai tahapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program literasi siswa. Dari observasi yang dilakukan dapat di ketahui bahwa tahapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program literasi siswa ialah mengadakan kegiatan baca bersama menggunakan kartu baca. Pada kartu baca terdapat nama siswa, kelas, tanggal siswa membaca, judul buku yang dibaca, dan banyaknya halaman yang telah dibaca siswa tersebut.⁴ Sebagai mana terdapat dalam foto dokumentasi dibawah ini.⁵

No.	Hari/Tanggal	Judul Buku	Halaman
1.	Senin, 01 Januari 24	Sambora	60 - 72
2.	Senin, 15 Januari 24	Ekonomi dan Bisnis	8 - 19
3.	Senin, 29 Januari 24	Geografi Holistik	71 - 73
4.	Rabu, 07 Maret 24	Revolusi Industri	23 - 29
5.	Senin, 23 Maret 24	Pelajaran Ekonomi	34 - 49
6.	Senin, 01 April 24	Meraka Nusantara	80 - 82
7.	Senin, 29 April 24	Sampah Laut dan Bumi	60 - 68

Gambar 4.1 Dokumentasi Kartu Baca Siswa

⁴ Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, Kartu Baca Siswa, Observasi non Partisipan (29 Juli 2024)

⁵ Dokumentasi, Tanggal 29 Juli 2024.

Setelah peneliti mengamati gambar 4.1, menunjukkan bahwa kartu baca yang disediakan perpustakaan, dengan tertera nama siswa, judul buku, dan banyaknya halaman yang telah dibaca setiap harinya. Hal ini menandakan bahwa program baca bersama memang aktif dilaksanakan untuk meningkatkan literasi siswa.



Gambar 4.2 Dokumentasi para Siswa di depan Kelas setelah melakukan Literasi Digital yang digabung dengan P5

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwasanya tahapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah dengan melaksanakan rekomendasi yang ada di sulingjar, mengadakan program baca bersama di perpustakaan dengan menggunakan kartu baca, dan mengadakan literasi digital yang digabung dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Keberhasilan suatu program atau strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah tentunya tidak lepas dari peran pihak-pihak lainnya. Untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S.

Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, sebagai berikut: “Yang terlibat itu semua mulai dari Waka, semua guru, petugas perpustakaan, dan semua siswa.”⁶

Dari wawancara yang diperoleh dari Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah mulai dari Waka, semua guru, petugas perpustakaan, dan semua siswa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya, S.Pd, selaku petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu:

Biasanya untuk pustakawan menyiapkan bahan bacaan untuk siswa dan juga menyediakan tempat untuk siswa agar mereka merasa nyaman sehingga minat baca siswa itu bisa meningkat dan selain itu juga petugas perpustakaan bertugas untuk menjadi media penyambung antara guru dan siswa jika ingin ada tugas untuk membaca buku di perpustakaan mencari referensi di perpustakaan jadi salah satunya seperti itu.⁷

Dari wawancara yang diperoleh dari Dwiki Wirahadi Wijaya, selaku Petugas Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah pustakawan menyiapkan bahan bacaan untuk siswa

⁶ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

⁷ Dwiki Wirahadi Wijaya, Petugas Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

dan juga menyediakan tempat yang nyaman sehingga minat baca siswa itu bisa meningkat. Selain itu, petugas perpustakaan bertugas untuk menjadi media penyambung antara guru dan siswa jika ingin ada tugas untuk membaca buku di perpustakaan mencari referensi di perpustakaan.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yaitu Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, M.Pd, sebagaimana petikan wawancaranya yaitu:

Itu sebetulnya butuh keterlibatan semua pihak jadi jangan hanya dilihat dari siswa, ketersediaan buku di perpustakaan, mungkin bukunya banyak dan tidak ada yang baca kan tidak ada gunanya juga. Mereka mengunjungi perpustakaan hanya saat ada tugas dari guru untuk mencari sumber literasi dari pertanyaan yang diberikan. Kalau pelajaran bahasa Indonesia sendiri itu di akhir memang ada penugasan resume buku, jadi ada satu bab khusus untuk dibaca kemudian buku itu di resume menurut kemampuan siswa. guru terlibat tapi tidak semuanya hanya saja dalam pembelajaran itu memang siswa diharapkan dapat membaca buku pelajaran itu kan salah satu ciri literasi membaca hal yang berguna bagi masa depan mereka.⁸

Dari wawancara yang diperoleh dari Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii selaku Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah semua pihak sekolah. Mulai dari guru, siswa, para staff sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana.

⁸ Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu :

Pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2024, tepatnya pagi hari pada jam 10.30 WIB. Peneliti berada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di perpustakaan. Terlihat Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya bersama tiga orang siswa duduk sambil membaca buku sebagaimana yang tengah mendapat tugas dari guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. hal apa saja yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Dari observasi yang dilakukan dapat di ketahui bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah semua pihak sekolah mulai dari Waka, semua guru, petugas perpustakaan, dan semua siswa.⁹ Sebagai mana terdapat dalam foto dokumentasi dibawah ini.¹⁰

NO	TGL	NAMA	KELAS	KEPERLUAN	TTD
1	30-7-2024	Adhira Purnama	XIIMM2	Belajar di Perpustakaan	Adhira
2	"	Moh Fakhriyah Luthan	"	"	Rahma
3	29-7-2024	Dwi Oktavia R.	XII IPA	"	Dwi
31-7-2024	Diki Wirahadi Wijaya	XII IPA	"	"	Diki
31-7-2024	Faisal Rahman	XII IPA 3	"	"	Faisal
31-7-2024	M Rizky Aji P.	XII IPA 3	"	"	M Rizky
31-7-2024	Kaylissa Juliana	"	Belajar di Perpustakaan	"	Kaylissa
31-7-2024	Saputra Vastika	"	Belajar di Perpustakaan	"	Saputra
31-7-2024	Nawani	"	Belajar di Perpustakaan	"	Nawani
31-7-2024	Gali Nurhannah	"	Belajar di Perpustakaan	"	Gali
31-7-2024	Mustandatu aini	"	"	"	Mustandatu
31-7-2024	Mega Saputri	"	"	"	Mega
31-7-2024	Siti Hasanah	"	"	"	Siti
31-7-2024	Susanto Rista	"	"	"	Susanto
31-7-2024	Ulu Farrah	XII IPA	"	"	Ulu
31-7-2024	Fanni Octavianawati	"	"	"	Fanni
31-7-2024	M Cahli Firdausyah	"	"	"	M Cahli
31-7-2024	Fadhil Barata R.	"	"	"	Fadhil
"	"	M Febrian P.T.	"	"	M Febrian
"	"	Najlatul Anshari	"	"	Najlatul
"	"	Adi Riyon Hidayat	"	"	Adi
31-7-2024	"	MOH RIKI APRISANTO	"	"	MOH RIKI
31-7-2024	"	SVAMSUL ARIFIN	"	"	SVAMSUL
31-7-2024	"	AGUS Dwi Harono	"	"	AGUS
31-7-2024	"	RIZKI RANA AS NAWAN	"	"	RIZKI

Gambar 4.3 Dokumentasi Daftar Pengunjung Perpustakaan

⁹ Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, Para Siswa Membaca Di Perpustakaan Bersama Petugas Perpustakaan, Observasi Non Partisipan (31 Juli 2024)

¹⁰ Dokumentasi, Tanggal 31 Juli 2024

Setelah peneliti mengamati gambar 4.3 menunjukkan bahwa dalam meningkatkan literasi siswa ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada gambar diatas yang merupakan buku daftar kunjungan para siswa untuk meminjam buku, membaca dan belajar di perpustakaan yang pastinya di temani oleh petugas perpustakaan.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwasanya pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah semua pihak sekolah mulai dari Waka, semua guru, petugas perpustakaan, dan semua siswa.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Program Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Dalam melaksanakan program dalam suatu lembaga pendidikan tentunya terdapat beberapa faktor. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung yang dapat mendorong suatu keberhasilan namun juga dapat di hambat dari adanya beberapa faktor lainnya. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana. kenapa sarana prasarana yang pertama itu kita punya program untuk membaca literasi bersama itu dengan ada kartu baca itu. Yang pasti sarananya itu perpustakaan harus ada kita mengadakan kartu baca itu kesiapan anak-anak juga jadi sarana secara

emosional itu kesiapan anak-anak untuk bisa termotivasi untuk bisa membaca membaca itu tidak harus buku tadi saya gabung dengan literasi digital itu anak-anak boleh pakai HP jadi nanti anak-anak itu dituntut bisa cari literasi digital pakai HP jadi nanti anak-anak itu mengulas kembali apa yang sudah mereka dapatkan dari literasi digital itu di depan teman-temannya nanti mungkin topiknya bisa dibedakan temanya yang dibedakan.¹¹

Dari wawancara yang diperoleh dari Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa ialah sarana dan prasarana yang sangat memadai, dorongan guru, dan siswanya sendiri.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya, S.Pd, selaku petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu: “Faktor pendukungnya dari sarana dan prasarana, sumber daya manusia, alokasi dana dan lain-lain. untuk faktor pendukung sarana prasarana ini seperti yang saya tadi bilang menyediakan tempat yang nyaman untuk siswa.”¹²

Dari wawancara yang diperoleh dari Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya, S.Pd, selaku petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa ialah sarana dan prasarana sumber daya manusia, alokasi dana dan lain-lain.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yaitu

¹¹ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

¹² Dwiki Wirahadi Wijaya, Petugas Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, M.Pd, sebagaimana petikan wawancaranya yaitu:

Faktor pendukungnya itu dari siswa ya ketika siswa mau membaca seperti itu. Guru di sini sudah menerbitkan beberapa buku artikel dan memberi motivasi kepada siswa. Sekolah banyak mengadakan lomba yang berkaitan dengan literasi seperti lomba bercerita ulang dari sebuah video, menulis puisi, dan meresume buku.¹³

Dari wawancara yang diperoleh dari Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, M.Pd, selaku Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa ialah kemauan dari diri masing-masing siswa, sarana dan prasarana, dorongan dan apresiasi dari guru.

Penuturan yang sama juga dikatakan oleh Dea Ardela, salah satu siswa SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Kalau faktor pendukungnya bak, perpustakaan disini sudah nyaman, guru-guru suka memotivasi untuk meningkatkan literasi kita di perpustakaan ataupun literasi digital.”¹⁴

Dari wawancara yang diperoleh dari Dea Ardela, salah satu siswa SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa ialah sarana dan prasaranya yang sudah nyaman serta motivasi dan apresiasi dari para guru..

¹³ Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

¹⁴ Dea Ardela, Siswa SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu :

Pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024, tepatnya pagi hari pada jam 09.30 WIB. Peneliti berada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di perpustakaan kemudian Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya menanyakan hal apa saja yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti memberitahukan hal yang ingin peneliti teliti, kemudian pengurus perpustakaan menunjukkan beberapa dokumentasi mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa. Dari observasi yang dilakukan dapat di ketahui bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa ialah sarana dan prasarana berupa gedung perpustakaan yang memadai, program kartu baca, serta kesiapan dari para peserta didik. Kemudian peneliti melihat gedung perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yang cukup nyaman dan memadai bagi siswa yang berkunjung. Selain itu, peneliti juga mendapatkan foto siswa pemenang lomba literasi yang dapat membuktikan bahwa siswa sudah memiliki kesiapan atau kecintaan akan kegiatan literasi.¹⁵ Sebagai mana terdapat dalam foto dokumentasi dibawah ini.¹⁶



Gambar 4.4 Gedung Perpustakaan SMAN 1 Pademawu Pamekasan

¹⁵ Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, Gedung Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, Observasi Non Partisipan (29 Juli 2024)

¹⁶ Dokumentasi, Tanggal 29 Juli 2024.



Gambar 4.5 Dokumentasi Kepala Sekolah memberikan Apresiasi kepada Siswa

Setelah peneliti mengamati gambar 4.4 dan gambar 4.5, menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan meliputi sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai, apresiasi dan dukungan yang diberikan guru, serta kemauan dari diri siswa.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwasanya faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan meliputi sarana dan prasarana berupa gedung perpustakaan yang memadai, program kartu baca, motivasi dan apresiasi guru, serta kesiapan dari para peserta didik.

Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, sebagai berikut:

Faktor penghambatnya, saya kira tidak terlalu banyak mungkin gini ini kan anak-anak SMA kadang-kadang ada siswa yang belum termotivasi untuk itu tapi lebih banyak anak-anak itu literasinya dalam bentuk buku mereka tidak mau baca tapi kalau bentuk digital mereka sampai rebutan yang mau mengulas ulang literatur kurang banyak dalam bentuk buku, literatur dengan topik yang berbeda itu masih kurang.¹⁷

Dari wawancara yang diperoleh dari Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa ialah kurangnya kemauan dari diri masing-masing siswa.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya, S.Pd, selaku petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu:

Faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat baca dari siswa tersebut jadi ketika siswa tidak memiliki minat baca atau kurang memiliki minat baca itu menjadi problematik bagi kita. Setelah saya tanya ke beberapa siswa mereka kurang tertarik melihat judul buku-buku di perpustakaan. Jadi ini juga menjadi PR untuk sekolah agar memperbarui daftar bacaan.¹⁸

Dari wawancara yang diperoleh dari Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya, S.Pd, selaku petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa ialah kurangnya minat siswa karena daftar bacaan yang kurang diperbarui.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yaitu

¹⁷ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

¹⁸ Dwiki Wirahadi Wijaya, Petugas Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, M.Pd, sebagaimana petikan wawancaranya yaitu: “Faktor penghambatnya para siswa masih kurang percaya diri bahwa literasi dapat menjadikan siswa lebih baik, kan salah satu fungsi literasi itu mengubah karakter dan juga buku-buku yang tersedia di perpustakaan masih kurang menarik.”¹⁹

Dari wawancara yang diperoleh dari Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, M.Pd, selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa ialah siswa kurang percaya diri bahwa literasi dapat menjadikan siswa menjadi lebih baik.

Penuturan yang sama juga dikatakan oleh Dea Ardela, salah satu siswa SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Sedangkan faktor penghambatnya yaitu disini bukunya kurang menarik sehingga siswa agak males ke perpustakaan.”²⁰

Dari wawancara yang diperoleh dari Dea Ardela, Siswa SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa ialah siswa kurang tertarik membaca karena buku di perpustakaan kurang variatif.

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu :

¹⁹ Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

²⁰ Dea Ardela, Siswa SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

Pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024, tepatnya pagi hari pada jam 09.30 WIB. Peneliti berada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di perpustakaan kemudian Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya menanyakan hal apa saja yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti memberitahukan hal yang ingin peneliti teliti, kemudian pengurus perpustakaan menunjukkan beberapa dokumentasi mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa. Dari observasi yang dilakukan dapat di ketahui bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa ialah siswa yang kurang tertarik untuk membaca buku di perpustakaan karena buku-bukunya yang kurang menarik. Kemudian peneliti melihat buku-buku yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.²¹ Sebagai mana terdapat dalam foto dokumentasi dibawah ini.²²



Gambar 4.6 Dokumentasi Buku-Buku yang terdapat di Perpustakaan SMAN 1 Pademawu

Setelah peneliti mengamati gambar 4.6, menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa ialah daftar buku yang ada di perpustakaan kurang menarik sehingga para siswa kurang suka untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.

²¹ Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, Buku-Buku yang Terdapat di Perpustakaan, Observasi Non Partisipan (29 Juli 2024)

²² Dokumentasi, Tanggal 29 Juli 2024.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwasanya faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah siswa kurang termotivasi apabila menggunakan buku karena buku-buku di perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan kurang menarik minat para siswa.

Dari adanya faktor penghambat tentunya kepala sekolah dan pihak sekolah perlu mencari solusi untuk menyikapinya. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, sebagai berikut: “Solusinya yaitu setiap tahunnya kita pasti akan mengadakan pengadaan menambah literatur dari sekolah, Mau mengadakan pelatihan atau webinar tentang bagaimana literasi itu yang baik menyenangkan ke peserta didik.”²³

Dari wawancara Ibu Siti Alif Naini Amaliyah, S. Pd, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada ialah setiap tahunnya sekolah menambah literatur dan mengadakan pelatihan atau webinar tentang bagaimana literasi itu yang baik menyenangkan ke peserta didik.

²³ Siti Alif Naini Amaliyah, Kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya, S.Pd, selaku petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu:

Solusinya mungkin kita tidak bisa menitikberatkan pada siswa itu jadi ada beberapa elemen yang harus bekerja sama untuk meningkatkan minat baca siswa tersebut termasuk salah satunya guru maupun orang tua siswa jadi ketika guru dan orang tua siswa memfasilitasi maupun memberi dukungan yang lain bisa jadi itu akan meningkatkan minat baca siswa tersebut begitu jadi kita harus bekerja sama dengan elemen-elemen yang lain. Serta menambah literatur dan mengadakan seminar tentang literasi.²⁴

Dari wawancara yang diperoleh dari Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya, S.Pd, selaku petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada ialah semua elemen sekolah harus bekerja sama dan juga mengadakan penambahan literatur serta mengadakan seminar literasi.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yaitu Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, M.Pd, sebagaimana petikan wawancaranya yaitu: “Solusinya yaitu mengadakan seminar literasi, penambahan literatur, mengadakan lomba literasi yang nantinya ada hadiahnya karena juga bersifat motivasi maka perlu adanya contoh dari guru-guru agar para siswa juga berkunjung ke perpustakaan.”²⁵

²⁴ Dwiki Wirahadi Wijaya, Petugas Perpustakaan SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

²⁵ Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

Dari wawancara yang diperoleh dari Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, M.Pd, selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada ialah mengadakan seminar literasi, penambahan literatur, dan mengadakan lomba literasi untuk memotivasi siswa.

Penuturan yang sama juga dikatakan oleh Dea Ardela, salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Mungkin sekolah bisa menambah literature yang lebih menarik agar siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, dan dulu juga pernah ada seminar bak.”²⁶

Dari wawancara yang diperoleh dari Dea Ardela, salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada ialah, dengan menambah literatur dan mengadakan seminar literasi.

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, yaitu :

Pada hari Senin tanggal 29 Juli 2024, tepatnya pagi hari pada jam 09.30 WIB. Peneliti berada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di perpustakaan kemudian Bapak Dwiki Wirahadi Wijaya menanyakan hal apa saja yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Setelah itu peneliti memberitahukan hal yang

²⁶ Dea Ardela, Siswa SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Juli 2024).

ingin peneliti teliti, kemudian pengurus perpustakaan menunjukkan beberapa dokumentasi mengenai solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada. Dari observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada ialah mengadakan seminar literasi yang dilaksanakan di aula SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yang diikuti oleh seluruh siswa. Pada seminar ini, pemateri berasal dari luar lembaga.²⁷ Sebagai mana terdapat dalam foto dokumentasi dibawah ini.²⁸



Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Seminar Literasi

Setelah peneliti mengamati gambar 4.7 menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada

²⁷ Aula SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan, Kegiatan Seminar Literasi, Observasi Non Partisipan (29 Juli 2024)

²⁸ Dokumentasi, Tanggal 29 Juli 2024.

mengadakan seminar literasi yang diikuti oleh para siswa yang dilaksanakan di aula sekolah.

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwasanya solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah menambah atau memperbarui literatur yang lebih menarik serta mengadakan seminar literasi.

2. Temuan Penelitian

a. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Program Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Tahapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah dengan melaksanakan rekomendasi yang ada di sulingjar, mengadakan program baca bersama di perpustakaan dengan menggunakan kartu baca, dan mengadakan literasi digital yang digabung dengan P5.
- 2) Pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah semua pihak sekolah mulai dari Waka, semua guru, petugas perpustakaan, dan semua siswa.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Program Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Faktor pendukung dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan meliputi sarana dan prasarana berupa gedung perpustakaan yang memadai, program kartu baca, serta kesiapan dari para peserta didik.
- 2) Faktor penghambat dalam mengembangkan program literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah siswa kurang termotivasi apabila menggunakan buku.
- 3) Solusi yang dilakukan untuk menyikapi faktor penghambat yang ada di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah menambah atau memperbarui literature yang lebih menarik serta mengadakan seminar literasi.

B. Pembahasan

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Program Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Menurut teori dari Marsiana, dkk, yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Sekolah

Dasar Negeri Se Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, mengatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tata usaha, kantor, sarana dan prasarana, membina guru, serta mengelola segala agenda sekolah lainnya sangat dipengaruhi oleh dari seorang kepemimpinan kepala sekolah.²⁹

Teori di atas tentu selaras dengan temuan peneliti dimana kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan sangat menentukan keberhasilannya dalam mengelola kegiatan sekolah, sarana dan prasarana dan kegiatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari program yang diadakan untuk meningkatkan budaya literasi siswa, dimana berdasarkan hasil sulingjar tingkat literasi di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan sebelumnya berwarna merah. Namun setelah kepala sekolah mengadakan beberapa program akhirnya tingkat literasi siswa berangsur membaik dan beralih berwarna hijau.

Literasi merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam lingkup pendidikan baik bagi guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan literasi memiliki banyak manfaat. Menurut teori dari Fitriyani Dan Arief Teguh Nugroho yang berjudul literasi digital di era pembelajaran abad 21, mengatakan bahwa strategi literasi memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu dapat memperluas wawasan dan pemahaman para siswa dengan cara membaca segala informasi yang bermanfaat, meningkatkan kemampuan

²⁹ Marsiana, dkk, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol 9, No 1, (2023), 82.

para siswa dalam menilai kritis suatu karya tulis, serta menumbuh kembangkan budaya literasi siswa secara lebih luas.³⁰

Teori di atas tentu selaras dengan temuan peneliti dimana dengan adanya beberapa program literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan diharapkan dapat memperluas wawasan serta pemahaman para siswa, lebih berfikir kritis dalam memberikan penilaian, dan membiasakan budaya literasi. Untuk memperoleh beberapa manfaat tersebut terdapat beberapa program yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan yaitu program baca bersama di perpustakaan dengan menggunakan kartu baca dan literasi digital yang digabung dengan P5.

Dalam melaksanakan beberapa program yang telah ditentukan terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan program literasi. Menurut teori dari Afrida Emelia Hanum yang berjudul implementasi gerakan literasi di sekolah dasar melalui program membaca menyenangkan mengatakan bahwa, tahapan dalam melaksanakan program literasi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan sekolah menyediakan berbagai buku dan bacaan di perpustakaan yang sekiranya bisa menarik minat siswa. Sementara pada tahap pengembangan siswa sudah dapat membentuk kebiasaan membaca dan disinilah sekolah dapat mengembangkan lagi kecakapan literasi siswa melalui berbagai kegiatan literasi lainnya. Sedangkan pada tahap pembelajaran sekolah mengadakan

³⁰ Fitriyani, Arief Teguh Nugroho, Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 2, No 1, (2022), 312. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/1416>

beberapa kegiatan yang dapat mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi siswa.

Teori tersebut tentu selaras dengan temuan peneliti dimana di SMA Negeri 1 pademawu pamekasan, pada tahapan pembiasaan sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang sekiranya dapat menarik minat baca siswa. Kemudian pada tahap pengembangan di implementasikan pada program baca bersama di perpustakaan dengan menggunakan kartu baca. Sedangkan pada tahap pembelajaran sekolah menggabungkan program P5 dengan literasi digital untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Kepala Sekolah Perempuan dalam Mengembangkan Program Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Kepemimpinan kepala sekolah, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung namun tidak juga selalu berjalan dengan lancar karena ada beberapa faktor yang menghambatnya. Menurut teori Dari Hanum Hanifa Sukma dan Rendi Asri Sekarwidi yang berjudul strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar melalui program membaca menyenangkan mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi literasi dalam meningkatkan literasi siswa. Faktor yang dapat menjadi pendukung

strategi literasi ialah siswa, guru, sekolah, dan orang tua. Sedangkan untuk faktor penghambatnya berasal dari siswa, guru, dan sekolah.³¹

Teori tersebut tentu selaras dengan temuan peneliti bahwasanya yang menjadi faktor pendukung strategi literasi siswa di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan ialah adanya semangat atau kesiapan dari siswa, adanya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh para guru, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, dan dukungan penuh dari para orang tua atau wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari siswa yang terkadang masih kurang bersemangat dan kurang kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan literasi, serta koleksi yang masih kurang menarik minat baca SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

³¹ Hanum Hanifa Sukma, Rendi Asri Sekarwidi, Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Varidika Vol. 33, No. 1*, (2021), 17-18. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/13200>